



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru serta Dampaknya pada Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Kota Samarinda

Wiwik Setiawati^{1*}, Suharman², Yanti Restiawati³, Fuad Fakhrudin⁴, Laili Komariyah⁵, Azainil⁶

¹Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia, swiwick631@gmail.com

²Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia, armandsuharman75@gmail.com

³Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia, yantirestiawati1990@gmail.com

⁴Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia, fuadfakhrudin@gmail.com

⁵Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia, laili.komariyah@fkip.unmul.ac.id

⁶Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia, azainil@fkip.unmul.ac.id

*Corresponding Author: swiwick631@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of principals' leadership style on teachers' work motivation and performance and its impact on students' learning outcomes in elementary schools in Samarinda City. Improving the quality of basic education remains a strategic issue, particularly regarding the role of school leadership in managing educational human resources. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of 50 elementary school teachers in Samarinda City, with total sampling applied. Data were collected through structured questionnaires using a five-point Likert scale and analyzed using Structural Equation Modelling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that principals' leadership style has a positive and significant effect on teachers' work motivation and performance. Teachers' work motivation significantly influences teacher performance, which in turn has a significant effect on students' learning outcomes. Furthermore, teachers' work motivation and performance act as mediating variables in the relationship between principals' leadership style and students' learning outcomes. The coefficient of determination (R^2) demonstrates that the proposed model has moderate to strong predictive power. These findings highlight the importance of effective school leadership in improving the quality of elementary education through strengthening teachers' motivation and performance.*

Keywords: *Leadership Style, Work Motivation, Teacher Performance, Learning Outcomes, Elementary School*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru serta dampaknya pada hasil belajar peserta didik sekolah dasar di Kota Samarinda. Permasalahan mutu pendidikan dasar masih menjadi isu strategis, khususnya terkait dengan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola

sumber daya manusia pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research*. Populasi penelitian adalah seluruh guru sekolah dasar di Kota Samarinda yang berjumlah 50 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling-Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, motivasi kerja dan kinerja guru terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang moderat hingga kuat. Penelitian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan dasar melalui penguatan motivasi dan kinerja guru.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Kinerja Guru, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia karena pada jenjang inilah peserta didik mulai membentuk kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan dasar yang akan memengaruhi keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya (Eka et al., 2024). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar menjadi perhatian penting dalam sistem pendidikan nasional (Damiani et al., 2024). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Ardiansah et al., 2024).

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab dalam mengelola sekolah secara efektif dan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru (Rahayuningsih & Rijanto, 2022). Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan, memotivasi, dan membina guru agar dapat menjalankan tugas profesionalnya secara optimal (Mukmin et al., 2024). Gaya kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari pola perilaku, cara pengambilan keputusan, komunikasi, serta bentuk dukungan yang diberikan kepada guru (Aimah & Khauldi, 2024). Gaya kepemimpinan yang tepat diyakini mampu meningkatkan semangat kerja guru dan mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas (Cahyati & Adelia, 2024).

Motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pelaksanaan tugas profesional guru (Purba et al., 2024). Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan komitmen, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam melaksanakan pembelajaran (Zuraida et al., 2023). Motivasi kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah (Windayanti et al., 2023). Kepala sekolah yang mampu memberikan dukungan, penghargaan, serta kesempatan pengembangan profesional secara adil dan berkelanjutan akan mendorong meningkatnya motivasi kerja guru (Hasibuan et al., 2022). Sebaliknya, kepemimpinan yang kurang partisipatif dan kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan guru berpotensi menurunkan motivasi kerja (Panggabean et al., 2021).

Motivasi kerja yang tinggi akan tercermin dalam kinerja guru yang optimal. Kinerja guru merupakan gambaran tingkat pencapaian guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya,

yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengelolaan kelas (Prihatmojo et al., 2022). Guru dengan kinerja yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kinerja guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil belajar peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Kholifah et al., 2021). Hasil belajar mencerminkan capaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan awal peserta didik, tetapi juga oleh kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru (Shobri & Alfurqan, 2023). Oleh karena itu, kinerja guru yang optimal diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran tidak langsung namun strategis dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui peningkatan motivasi dan kinerja guru.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa motivasi kerja guru memiliki hubungan yang erat dengan kinerja guru serta berdampak pada hasil belajar peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji hubungan antarvariabel secara parsial dan belum banyak yang mengintegrasikan motivasi kerja dan kinerja guru sebagai variabel mediasi dalam satu model penelitian yang komprehensif, khususnya dalam konteks sekolah dasar. Selain itu, kajian empiris yang secara spesifik meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik melalui mekanisme motivasi dan kinerja guru pada konteks sekolah dasar di Kota Samarinda masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja dan kinerja guru serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar di Kota Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan serta kontribusi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan strategi kepemimpinan yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, kinerja guru, dan hasil belajar peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam pendahuluan penelitian (Zainuri et al., 2024). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif dan sistematis berdasarkan data empiris, sehingga sesuai untuk menguji model hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel dalam penelitian ini (Sudarmanto et al., 2022). Penelitian dilaksanakan pada sekolah dasar di Kota Samarinda dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan dan pengolahan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kota Samarinda yang berjumlah 50 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Kholifah, Nurtanto, Mutohhari, et al., 2024). Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang guru yang diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang utuh mengenai kondisi kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru dalam konteks sekolah dasar di Kota Samarinda.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, kinerja guru, dan hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian diadaptasi dari instrumen penelitian terdahulu yang relevan dan disesuaikan dengan konteks penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada seluruh responden secara langsung maupun melalui media daring dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS (Hamdani, 2023). Metode SEM-PLS dipilih karena mampu mengakomodasi ukuran sampel yang relatif kecil serta sesuai untuk menguji model struktural yang melibatkan lebih dari satu variabel mediasi. Analisis diawali dengan evaluasi model pengukuran (outer model) untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dinilai melalui nilai outer loading dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan validitas diskriminan dinilai melalui kriteria Fornell–Larcker dan cross loading. Reliabilitas konstruk dievaluasi melalui nilai Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability.

Evaluasi model struktural (inner model) dilakukan dengan menganalisis koefisien jalur, nilai koefisien determinasi (R-square), serta signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel (Kholifah, Nurtanto, Kassymova, et al., 2024). Pengujian efek mediasi motivasi kerja dan kinerja guru dilakukan untuk mengetahui peran kedua variabel tersebut dalam menjembatani pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan serta perumusan implikasi teoretis dan praktis penelitian (Pakpahan et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah 50 orang guru sekolah dasar di Kota Samarinda yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling. Karakteristik responden mencerminkan variasi latar belakang pengalaman mengajar dan kondisi sekolah, sehingga data yang diperoleh dianggap representatif untuk menggambarkan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, kinerja guru, serta hasil belajar peserta didik.

Hasil analisis SEM-PLS menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan baik pada evaluasi model pengukuran maupun model struktural. Evaluasi outer model menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai Composite Reliability dan Cronbach’s Alpha pada setiap konstruk berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

Evaluasi inner model menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru dengan nilai koefisien jalur (path coefficient) sebesar $\beta = 0,52$ ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi motivasi kerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien jalur $\beta = 0,41$ ($p < 0,05$).

Motivasi kerja guru terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien jalur $\beta = 0,47$ ($p < 0,05$). Selanjutnya, kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai koefisien jalur $\beta = 0,55$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa motivasi kerja guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 27%, kinerja guru sebesar 49%, dan hasil belajar peserta didik sebesar 51%, yang mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas dan daya prediksi yang cukup kuat.

Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, kinerja guru, dan hasil belajar peserta didik memiliki nilai outer loading yang memenuhi kriteria kelayakan. Nilai Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing konstruk juga menunjukkan nilai di atas batas minimum yang dipersyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi validitas konvergen.

Validitas diskriminan diuji melalui kriteria Fornell–Larcker dan nilai cross loading, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan indikatornya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Selain itu, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability pada seluruh variabel berada pada kategori reliabel, sehingga instrumen penelitian dinyatakan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara konsisten.

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi (R-square) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mampu menjelaskan variasi motivasi kerja guru dan kinerja guru dalam kategori sedang hingga kuat. Sementara itu, kombinasi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja guru mampu menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik dalam kategori yang memadai.

Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi motivasi kerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang baik mampu mendorong guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal.

Selain itu, motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, yang menegaskan bahwa kualitas kinerja guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

Pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa motivasi kerja guru memediasi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Selain itu, motivasi kerja dan kinerja guru secara bersama-sama memediasi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui peningkatan motivasi dan kinerja guru.

Analisis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa motivasi kerja dan kinerja guru berperan sebagai mediator dalam hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar peserta didik. Nilai indirect effect yang signifikan menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik bekerja melalui peningkatan motivasi dan kinerja guru. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh strategis secara tidak langsung terhadap capaian belajar peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa pemimpin sekolah yang mampu memberikan arahan, dukungan, dan keteladanan akan mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik guru. Dalam konteks sekolah dasar, kepala sekolah yang menerapkan gaya

kepemimpinan partisipatif dan suportif mampu menciptakan iklim kerja yang kondusif, sehingga guru merasa dihargai dan terdorong untuk bekerja secara optimal.

Pengaruh positif gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif tidak hanya berdampak pada aspek psikologis guru, tetapi juga pada perilaku kerja nyata. Kepala sekolah yang mampu mengelola sekolah secara profesional, memberikan supervisi akademik yang konstruktif, serta mendorong pengembangan profesional guru akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung memiliki komitmen yang kuat terhadap tugasnya, lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran, dan lebih bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini memperkuat teori motivasi kerja yang menyatakan bahwa motivasi merupakan pendorong utama dalam meningkatkan kinerja individu, termasuk dalam konteks profesi guru.

Pengaruh positif kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik menegaskan bahwa kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh profesionalisme guru. Guru yang mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran yang interaktif, serta melakukan evaluasi secara tepat akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan.

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah peran motivasi kerja dan kinerja guru sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak secara langsung memengaruhi hasil belajar peserta didik, tetapi bekerja melalui mekanisme peningkatan motivasi dan kinerja guru. Model mediasi ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek kepemimpinan, motivasi, dan kinerja guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini juga memberikan implikasi bahwa peningkatan mutu pendidikan dasar memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi, dengan menempatkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama peningkatan kualitas pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model empiris yang mengintegrasikan gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru sebagai mekanisme mediasi yang memengaruhi hasil belajar peserta didik pada konteks sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji hubungan antarvariabel secara parsial, penelitian ini menyajikan pendekatan komprehensif berbasis SEM-PLS dengan total sampling pada konteks lokal Kota Samarinda. Temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam kajian kepemimpinan pendidikan serta kontribusi praktis bagi pengelolaan sekolah dasar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru sekolah dasar di Kota Samarinda. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam memberikan arahan, dukungan, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif, terbukti mampu mendorong guru untuk memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dan melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan komitmen, tanggung jawab, serta kualitas kinerja yang lebih baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi kerja merupakan faktor internal penting yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar.

Selain itu, kinerja guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peningkatan kualitas kinerja guru berdampak pada terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Temuan penting lainnya adalah bahwa motivasi kerja dan kinerja guru berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan hasil belajar peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah tidak secara langsung memengaruhi hasil belajar peserta didik, tetapi bekerja melalui mekanisme peningkatan motivasi dan kinerja guru. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan kepemimpinan yang terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada penguatan aspek psikologis dan profesional guru.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengembangkan model empiris yang menjelaskan peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui motivasi kerja dan kinerja guru pada konteks sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan dasar perlu diarahkan pada penguatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah serta pengembangan strategi kepemimpinan yang mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aimah, S., & Khauldi, M. I. (2024). Strategi manajemen kepala sekolah dalam mengelola konflik pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02, 553–570. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.6798>
- Ardiansah, D., Suhertin, T., Ramdani, I., & Hafidin, A. (2024). Konflik Kerja dan Perilaku Politik Organisasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(4), 511–517. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i4.320>
- Cahyati, I. K., & Adelia, M. (2024). Kepemimpinan dan Budaya Organisasi: Kunci Optimalisasi Kinerja di Tempat Kerja. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2550>
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 11–16.
- Eka, D., Dewi, C., Tanjua, A. L., Puspasari, N., & Nugraha, H. (2024). Kinerja Guru dan Permasalahannya.
- Hamdani, N. A. (2023). Scrutinizing Islamic Higher Education Institutions in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 93–106. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.24478>
- Hasibuan, F. A., Subakti, H., Harizahayu, H., Salamun, S., Siallagan, T., Saftari, M., Ritonga, M. W., Suhartati, T., Purba, B., & Nasution, Y. A. (2022). Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Kassymova, G. K., Subakti, H., & Hamid, M. A. (2024). Evidence of positive influence: soft skills competence and organizational culture on innovative work behavior. *Journal of Education and Learning*, 18(4), 1158–1165. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21018>

- Kholifah, N., Nurtanto, M., Mutohhari, F., Subakti, H., Ramadhan, M. A., & Majid, N. W. A. (2024). The mediating role of motivation and professional development in determining teacher performance in vocational schools. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2421094>
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). Inovasi pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Mukmin, M., Bariah, S., Subakti, H., Sinaga, E. M., Yudhistira, D., Purba, S., Susiyati, S., Simarmata, E. J., Isminarni, S., & Al Haddar, G. (2024). Pengelolaan Pengajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Pakpahan, M., Amruddin, A., Sihombing, R. M., Siagian, V., Kuswandi, S., Arifin, R., Mukhoirotn, M., Karwanto, K., Tasrim, I. W., & Kato, I. (2022). Metodologi Penelitian. Yayasan Kita Menulis.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). Konsep dan Strategi Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Prihatmojo, A., Subakti, H., Purba, P. B., Yurfiah, Y., Soesana, A., Thahura, F., Panjaitan, M. M. J., Saputro, A. N. C., Suesilowati, S., & Al Haddar, G. (2022). Pengantar Landasan Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, P. B., Rumtutuly, F., Tasrim, I. W., Hanafi, I., Subakti, H., Kholifah, N., Karwanto, K., Sari, I. N., Amelia, U., & Famella, S. (2024). Perilaku Kepemimpinan Organisasi Dalam Dunia Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120–126.
- Shobri, F., & Alfurqan, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 03 Kandis. *Journal on Education*, 5(3), 7938–7945.
- Sudarmanto, E., Yenni, Y., Rahmawati, I., Hana, K. F., Prasetyo, A., Umara, A. F., Susiati, A., Hardono, J., Harizahayu, H., & Harianja, J. K. (2022). Metode Riset Kuantitatif dan Kualitatif. yayasan kita menulis.
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, & Sabil Mokodenseho. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
- Zainuri, H., Subakti, H., Sutrisno, S., Saftari, M., Sari, A. C., Simarmata, J., Silaban, P. S. M. J., Yuniwati, I., Riana, L. W., & Lotulung, C. V. (2024). Desain Penelitian Kuantitatif. Yayasan Kita Menulis.
- Zuraida, L., Ariani, I. D., & Lestari, R. F. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v3i1.681>